

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN SEKTOR
UNGGULAN DI KABUPATEN PASANGKAYU
PROVINSI SULAWESI BARAT**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN SEKTOR
UNGGULAN DI KABUPATEN PASANGKAYU
PROVINSI SULAWESI BARAT**

SKRIPSI



Oleh
PUTRI SELVIA
105711109216

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(SE) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

17/02/2021

1 cap
Smb. Alumnus

R/0019/1EP/21 cp
SEL
a'

Halaman Persembahan

Dengan segala kerendahan hati

Karya ilmiah ini kupersembahkan

Kepada almamater, bangsa, dan agamaku

Kepada kedua orang tuaku, orang yang paling berharga dalam hidup saya

Serta keluarga dan sahabat-sahabat yang tersayang

Yang dengan tulus dan ikhlas selalu berdoa dan membantu

Baik dukungan moral maupun material.



Memulai dengan Penuh Keyakinan, Menjalankan dengan Penuh Keikhlasan
Menyelesaikan dengan Penuh Kebahagiaan



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat"
Nama Mahasiswa : Putri Selvia
No. Stambuk/NIM : 105711109016
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diajukan di depan penitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 06 Februari 2021.

Makassar, 06 Februari 2021

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Ismail Badollahi, SE., M. Si., Ak. CA. CSP
NIDN : 0915058801


Ismail Rasulong, SE., MM
NIDN : 0905107302

Mengetahui,

Ketua Program Studi


ISMAIL RASULONG, SE., MM.
NBM : 963078

Hj. NAIDAH, SE., M.Si
NBM : 710561



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Putri Selvia, NIM : 105711109216, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0002/SK-Y/60201/091004/2021 tanggal 24 Jumadil Akhir 1442 H/06 Februari 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

24 Jumadil Akhir 1442 H
06 Februari 2021

Makassar,

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Hj. Amiati, SE., M. Pd

2. Dr. Ismail Badollahi, SE., M. Si. Ak. CA. CSP

3. Asdar, SE., M. Si

4. Aulia, S. IP, M. Si, M

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

ISMAIL RASULONG, SE., MM
NBM : 903078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Selvia
Stambuk : 105711109216
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Unggulan
Di Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 06 Februari 2021

Yang membuat pernyataan,



Putri Selvia
NIM : 10571110916

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi

Hj. NAIDAH, SE., M.Si
NBM : 710561



Dekan

ISMAIL RASULONG, SE., MM
NBM : 903078

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat salam tak lupa pula penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "**Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Sektor Unggulan Di Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi**".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada orang tua penulis Bapak "**Ambo Sakka**" dan Ibu "**Marwiah**" yang senantiasa memberikan harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudara tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Serta seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Hj. Naidah, SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Asdar, SE., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Ismail Badollahi, SE.,MSi.AK.CA.CSP selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.
6. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM.,selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
7. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak pernah lelah dalam menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti proses perkuliahan.
8. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2016 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

10. Terima kasih kepada semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungan sehingga penulis dapat merampung penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis sangat mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, utamanya kepada Almater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Makassar, 06 Februari 2021

Penulis

ABSTRAK

PUTRI SELVIA, Tahun 2020. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Sektor Unggulan Di Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Ismail Badollahi dan pembimbing II Ismail Rasulong.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Data yang diolah adalah data sekunder dari periode tahun 2015 sampai 2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tipologi klassen, *Location Quotient* (LQ), dan analisis *shift share*. Berdasarkan hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) sub sektor pertumbuhan ekonomi yang menjadi unggulan dan bukan unggulan. Berdasarkan hasil gabungan *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) sub sektor yang menjadi unggulan di masa yang akan datang adalah sub sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor jasa perusahaan, sektor konstruksi dan sektor jasa kesehatan. Berdasarkan hasil *shift share* faktor yang mengalami peningkatan pertumbuhan riil terbesar terjadi pada sektor pertanian.

Kata kunci : Sektor pertanian, pertumbuhan ekonomi, dan sektor unggulan

ABSTRACT

PUTRI SELVIA, 2020. *Analysis of Economic Growth and Leading Sectors in Pasangkayu Regency, West Sulawesi Province. Thesis of Development Economics Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Advisor I Ismail Badollahi and mentor II Ismail Rasulong.*

This study aims to determine the Economic Growth and Leading Sectors in Pasangkayu Regency, West Sulawesi Province. The type of research used in this research is quantitative research. The data processed is secondary data from the period 2015 to 2019. The data analysis techniques used in this study are classification typology analysis, Location Quotient (LQ), shift share analysis and. Based on the results of the calculation of the Location Quotient (LQ), the economic growth sub-sector is the leading and not the leading one. Based on the combined results of Location Quotient (LQ) and Dynamic Location Quotient (DLQ), the sub-sectors that will be leading in the future are the agricultural sub-sector, the manufacturing sector, the corporate services sector, the construction sector and the health services sector. Based on the results of the shift share, the factors that experienced the biggest increase in real growth occurred in the agricultural sector.

Keywords: *Agricultural sector, economic growth, and leading sectors*

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	7
2. Pembangunan Daerah.....	12

3. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi	16
4. Manfaat Pertumbuhan Ekonomi.....	17
5. Teori Ekonomi Basis.....	18
6. Teori Produk Domestik Regional Bruto.....	19
7. Sektor Basis Unggulan.....	21
8. Sektor Unggulan dan Kriteria Sektor Unggulan.....	22
B. Tinjauan Empiris.....	25
C. Kerangka Konsep	27
D. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Definisi Operasional Variabel.....	31
D. Populasi dan Sampel.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Tinjauan Empiris	25
Tabel 3.1	Analisis Pertumbuhan Ekonomi Tipologi Klasen	37
Tabel 4.1	Hasil Analisis Tipologi Klasen	42
Tabel 4.2	Hasil Analisis QuotientPerekonomian Kabupaten Pasangkayu	44
Tabel 4.3	Hasil Analisis Gabungan LQ Dan DLQ Sektor Perekonomian Kabupaten Pasangkayu	46
Tabel 4.4	Hasil Analisis Shift Share di Kabupaten Pasangkayu	48

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 1.1	Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Barat Secara Kumulatif (<i>c to c, persen</i>), Triwulan II 2016-2019	3
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Konsep	28
Gambar 4.1	Peta Wilayah Kabupaten Pasangkayu	39
Gambar 4.2	Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Pasangkayu	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1.	Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi Digunakan Tipologi Klassen	61
2.	Hasil Analisis Tipologi Klassen	61
3.	Produk Domestik Regional Bruto Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Pasangkayu (Miliar Rupiah)	62
4.	Produk Domestik Regional Bruto Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Provinsi Sul-Bar (Miliar Rupiah)	63
5.	Laju Pertumbuhan PDRB atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Pasangkayu	64
6.	Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2019 (Persen)	64
6.	Laju Pertumbuhan atas dasar Harga Konstan Provinsi Sul-Bar Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2019 (Persen)	65
7.	Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Sektor Perekonomian Kabupaten Pasangkayu	66
8.	Hasil Analisis Gabungan LQ Dan DLQ Sektor Perekonomian Kabupaten Pasangkayu	67
9.	Hasil Analisis Shift Share di Kabupaten Pasangkayu Tahun 2015-2019	68
10.	Surat Izin Penelitian	69
11.	Surat Bukti Penelitian	
12.	Biografi Penulis	71

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Arsyad (2010), pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses, yaitu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara daerah dengan sektor swasta. Masalah pokok dalam pembangunan daerah terletak pada penekanannya terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada ciri khas (*unique value*) dari daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal (daerah). Ada beberapa teori yang secara persial dapat membantu untuk memahami arti penting pembangunan ekonomi daerah, yaitu teori lokasi, teori tempat sentral, teori kausasi kumulatif, dan teori daya tarik (*Attraction*).

Pembangunan ekonomi suatu daerah dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi, proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa disuatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat

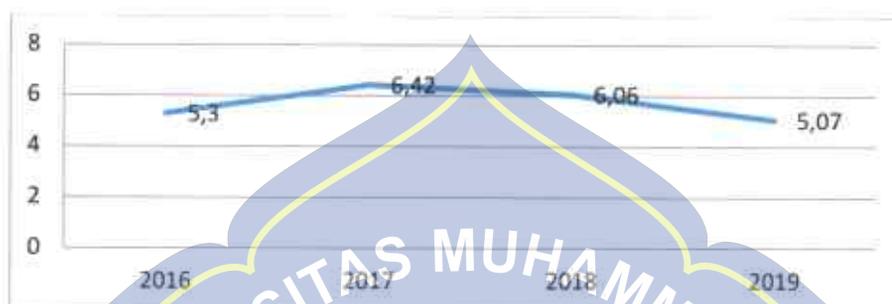
proses pertambahan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik. Dengan diketahuinya sumber-sumber pertumbuhan ekonomi maka dapat ditentukan sektor prioritas pembangunan.

Menurut Boediono (2013) Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Dengan kata lain, perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan bila pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya. Dalam pengertian ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan Produk Domestik Bruto (PDB), yang berarti peningkatan pendapatan Nasional /PN (Tambunan,2012).

Keberhasilan suatu Negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnyadiukur melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang berhasil dicapai.Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil dari tahun ke tahun berarti kesejahteraan ekonomi meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi dengan nilai negative berarti tingkat kesejahteraan di suatu Negara juga menurun.Tinggi rendah laju pertumbuhan ekonomi di suatu Negara juga menurun. Tinggi rendah laju pertumbuhan ekonomi di suatu Negara menunjukkan tingkat perubahan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya (Boediono,2013).

Diterbitkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan Daerah merupakan perwujudan dari kebijakan pemerintah pusat untuk memberdayakan dan meningkatkan kemampuan masyarakat di daerah dalam rangka meningkatkan perekonomian daerah. Kedua undang-undang tersebut

memiliki makna yang sangat penting bagi daerah karena adanya pemberian kewenangan dan pembiayaan (*Desentralisasi fiscal*).



Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Barat Secara Kumulatif (*c to c, persen*), Triwulan II 2016-2019.

Berdasarkan hasil statistik pemerintah Provinsi Sulawesi Barat secara kumulatif, Triwulan I-II) 2019 jika dibandingkan dengan kondisi yang sama tahun 2018 (*c-to-c*), ekonomi Sulawesi Barat tumbuh hingga 5,07%. Pertumbuhan tertinggi dari sisi lapangan usaha adalah informasi dan komunikasi sebesar 11,14%. Sedangkan dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi adalah komponen pengeluaran konsumsi LNPRT sebesar 12,61%, namun tidak menuntut kemungkinan disetiap daerah pada Sulawesi Barat semua memiliki pertumbuhan yang sama.pada dasarnya setiap sektor pada daerah masing-masing diprovinsi Sulawesi Barat berbeda-beda.

Dikutip pada BPS 2020 jumlah penduduk bekerja berdasarkan lapangan pekerjaan utama priode 2017-2018 masih didominasi oleh sektor pertanian. Lebih dari separuh jumlah penduduk yang bekerja menggantungkan nafkahnya pada sektor pertanian (57,23 dan 57,78%). Sektor yang menjadi pilihan kedua bagi penduduk kabupaten Pasangkayu dalam bekerja pada tahun 2018 adalah sektor lainnya (18,38%). Sedangkan

untuk pilihan ketiga adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran sekitar 4%. Sebaliknya, terjadi peningkatan pada sektor lainnya sekitar 5%. Pertumbuhan tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan munculnya masalah pengangguran.

Pada Agustus 2018, sebesar 3,94% angkatan kerja masuk pada golongan pengangguran terbuka, naik dari tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada tahun sebelumnya yang sebesar 3,29%. Jika dilihat menurut jenis kelamin maka Tingkat pengangguran terbuka (TPT) perempuan (TPT=7,29) lebih tinggi dibandingkan dengan Tingkat pengangguran terbuka (TPT) laki-laki (TPT=2,14) lebih rendah. TPT laki-laki ini salah satunya diduga karena laki-laki (terutama yang berstatus sebagai kepala rumah tangga) memiliki tanggung jawab lebih besar untuk mencari nafkah bagi keluarganya.

Keberhasilan pemerintah dalam membangun daerah ini diukur dengan adanya suatu sistem pemerintahan yang dikenal dengan istilah otonomi daerah. Untuk mendukung hal itu pemerintah mengeluarkan Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan Daerah yang kemudian di revisi menjadi Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah yang kemudian direvisi menjadi Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004.

Pengembangan suatu wilayah berbasis sektor/sub sektor unggulan merupakan strategi pengembangan kapasitas dan kegiatan ekonomi masyarakat disuatu wilayah untuk meningkatkan derajat kemajuan ekonomi masyarakat lokal. Pemilihan sektor/sub sektor unggulan sebagai basis

pengembangan wilayah dan kerjasama antar pusat pertumbuhan adalah salah satu usaha. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan sektor/sub sektor yang mempunyai keunggulan baik ditinjau dari sisi penawaran dicirikan oleh superioritas dalam pertumbuhannya pada kondisi biofisik, teknologi, dan kondisi sosial ekonomi produsen di wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian dan latar belakang, maka penulis mengambil judul :**"ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN PASANGKAYU PROVINSI SULAWESI BARAT"** guna mengkaji mengenai pertumbuhan ekonomi dan sektor unggulan apa saja yang diandalkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat?
2. Bagaimana sektor unggulan di Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat.
2. Untuk mengetahui Sektor Unggulan di Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pertumbuhan ekonomi yang ada pada setiap daerah,dan selain itu juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Lembaga penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- b. Bagi penulis,sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan dan tambahan wawasan mengenai pertumbuhan ekonomi disetiap sektor perekonomian
- c. Bagi pembaca,diharapkan mampu memberikan referensi bagi pembaca dan berguna untuk penelitian serupa dimasa depan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Arsyad (2010) Pertumbuhan ekonomi yaitu kenaikan Gross Domestic Produk (GDP) dan Gross Nasional Produk (GNP) tanpa memandang kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan terjadi perbaikan struktur ekonomi atau sistem kelembagaan. Terdapat dua aliran mengenai pertumbuhan ekonomi apabila ditinjau dari produk yaitu menurut teori neo klasik dan teori modern. Menurut teori neo klasik, faktor-faktor produksi yang dianggap sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan output adalah jumlah tenaga kerja dan modal. Modal atau modal dapat berbentuk finance atau barang modal. Menurut teori neo Klasik, peranan teknologi terhadap pertumbuhan output tidak begitu jelas, meskipun tahun 1950-an dan 1960-an telah ada pembahasan mengenai dampak positif teknologi. Teori neo klasik lebih memperhatikan efek positif akumulasi investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut teori modern, faktor-faktor produksi dianggap sama penting, tidak hanya tenaga kerja dan modal, tetapi juga perubahan teknologi, bahan baku dan material. Selain itu faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah ketersediaan dan kondisi infrastruktur, hukum, serta peraturan, stabilitas politik dan lain sebagainya.

Beberapa pakar ekonomi membedakan antara pembangunan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi. Para pakar ekonomi yang membedakan kedua pengertian tersebut mengartikan istilah pembangunan

ekonomi sebagai peningkatan pendapatan perkapita masyarakat yaitu tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto atau Produk Nasional Bruto pada suatu tahun tertentu dibagi dengan tingkat pertumbuhan penduduk, atau perkembangan Produk Domestik Bruto atau Produk nasional Bruto yang terjadi dalam suatu Negara dibarengi oleh perombakan dan modernisasi struktur ekonominya (transformasi struktural). Sedangkan menurut Hesti (2012) pertumbuhan ekonomi adalah penambahan Produk Domestik Bruto (PDB) yang berarti penambahan pendapatan nasional (PN)

Adapun menurut menurut Arsyad (2010) pembanguan ekonomi diartikan suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Dari definisi yang dikemukakan oleh Arsyad tersebut mengandung tiga unsur, yaitu :

1. Pembanguan ekonomi sebagai suatu proses berarti perubahan secara terus-menerus yang didalamnya telah mengandung unsur-unsur kekuatan sendiri untuk investasi baru
2. Usaha meningkatkan pendapatan per kapita
3. Kenaikan pendapatan per kapita harus berlangsung dalam jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat, pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan ukur dengan meningkatnya hasil produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu Negara, seperti pertambahan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, perkembangan sektor jasa dan perkembangan nasional riil suatu Negara (Arsyad, 2010).

Menurut Kuznets dikutip pada Jhingan (2012), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologi terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

Dikatakan Todaro (2012), ciri-ciri pertumbuhan ekonomi modern, Kuznets adalah sebagai berikut :

1. Laju pertumbuhan penduduk dan produk per kapita dimana bahwa kalau jumlah penduduk meningkat harus sering dengan bertambahnya jumlah pendapatan per kapita.
2. Peningkatan produktivitas dimana pertumbuhan ekonomi yang meningkat nampak pada produk per kapita terutama terjadi perbaikan kualitas input yang meningkatkan efisiensi atau produktivitas perunit input.
3. Laju perubahan struktural dimana perubahan ini mencakup peralihan kegiatan pertanian ke non pertanian, dari industri ke jasa, dari jasa perusahaan perorangan menjadi perusahaan perbedaan hukum serta perubahan status kerja buruh.
4. Urbanisasi dimana pertumbuhan ini ditandai semakin banyak penduduk di Negara maju berpindah dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan.
5. Ekspansi Negara maju dimana pertumbuhan ini ditandai dengan ilmu dan pengetahuan modern mulai berkembang, revolusi industri

tadinya terjadi di Inggris sekarang bergeser dan menyebar ke Eropa dan Jepang.

Masih dalam Jhingan (2012), dikatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor ekonomi yang tergantung pada sumber alamnya, sumber daya manusia, modal, organisasi, teknologi, pembagian kerja dan skala produksi sedangkan faktor non ekonomi yang tergantung pada faktor sosial, faktor manusia, faktor politik dan administrasi.

Pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh beberapa faktor-faktor penting sebagai berikut (Arsyad,2010) :

1. Akumulasi Modal

Akumulasi modal adalah termasuk semua investasibaru yang terwujud tanah (lahan), peralatan fiskal dan sumber daya manusia (*human resources*) akan terjadi jika ada bagian dan pendapatan sekarang yang ditabung dan kemudian di investasikan untuk memperbesar output pada masa yang akan datang. Akumulasi modal akan meningkatkan sumber daya yang telah ada.

2. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (*labor force*) dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi, namun kemampuan merangsang pertumbuhan ekonomi bergantung pada kemampuan sistem ekonomi yang berlaku dalam menyerap dan memperkerjakan tenaga kerja yang ada secara produktif.

3. Kemajuan Teknologi

Menurut para ekonomi, kemajuan teknologi dalam bentuknya yang paling sederhana, kemajuan teknologi disebabkan oleh cara-cara baru dan cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional.

Menurut Kuznets Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya (Jhingan,2010:57).

Ada beberapa alat pengukur pertumbuhan ekonomi, yaitu :

1. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto/Produk Domestik Regional Bruto apabila ditingkat nasional adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar.

2. Produk Domestik Regional Bruto PerKapita

Produk Domestik Regional Bruto per kapita dapat digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan yang lebih baik dalam mencerminkan kesejahteraan penduduk dalam skala daerah.

Produk Domestik Regional Bruto per kapita dapat digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan yang lebih baik dalam mencerminkan kesejahteraan penduduk dalam skala daerah. Sementara itu, menurut beberapa ahli ekonomi, pengertian pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan dalam nilai PDB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk. Dalam

penggunaan yang lebih umum, istilah pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan untuk menyatakan kegiatan dinegara maju (Sukirno, 2011 : 14)

PDB menurut BPS, yaitu penjumlahan nilai tambah bruto (gross value added) dari seluruh sektor perekonomian dalam suatu daerah/wilayah dalam periode tertentu, biasanya satu tahun. Yang dimaksud dengan nilai tambah adalah selisih nilai produksi (output) dengan biaya antara (intermediate input). Nilai tambah yang dihasilkan akan sama dengan balas jasa faktor produksi yang ikut dalam proses produksi.

PDB dapat dihitung dengan dua cara, yaitu atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun yang bersangkutan, sedangkan PDB atas harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa tersebut berdasarkan harga pada suatu tertentu dasar (BPS, 2013)

2. Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh dan komponen masyarakat mengelola sumber daya yang dimiliki dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan lapangan kerja baru serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi didaerah tersebut (Mudrajad Kuncoro 2014). Dalam undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang sistem Perencanaan Nasional. Pasal 22 ayat 1 menyatakan bahwa, pemerintah dalam hal ini kepala daerah menyelenggarakan dan bertanggung jawab perencanaan pembangunan daerah didaerahnya.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dimana wilayah tersebut (Arsyad, 2010).

Pembangunan ekonomi daerah dapat pula diartikan sebagai suatu proses pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternative, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik. Tujuan dari pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk mencapai tujuan tersebut maka pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif untuk melakukan pembangunan daerah dengan mengelola setiap sumber daya yang ada, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Perbedaan kondisi setiap daerah membawa implikasi bahwa pola pembangunan yang akan diterapkan setiap daerah berbeda-beda sesuai dengan karakteristik dan kekhasan daerah, karena peniruan pola kebijaksanaan yang diterapkan pada suatu daerah yang berhasil belum tentu memberikan manfaat yang sama bagi daerah lainnya. Sehingga kebijakan pembangunan daerah harus sesuai dengan kondisi, permasalahan, serta potensi yang dimiliki daerah yang bersangkutan (Arsyad, 2010).

Berlakunya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah dan pemberlakuan undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan pemerintah daerah, kedua Undang-Undang tersebut diharapkan dapat mendorong kreativitas dan inovasi serta mampu menggali dan mengembangkan potensi yang ada di setiap daerah dan dilaksanakan secara terpadu, serasi dan terserah agar pembangunan dapat terlaksana sesuai dengan prioritas daerah.

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Penyediaan lapangan kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang stabilitas ekonomi dan sosial yang sehat dan dinamis. Oleh sebab itu diperlukan kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada potensi sumber daya manusia, kelembagaan serta sumber daya listrik dalam upaya penyediaan lapangan kerja baru dan mendorong peningkatan kegiatan ekonomi.

Saat ini tidak ada satu pun yang mampu menjelaskan pembangunan ekonomi daerah secara komprehensif. Namun demikian ada beberapa teori yang secara persial dapat membantu bagaimana memahami arti penting pembangunan ekonomi daerah. Pada hakikatnya, inti dari teori-teori tersebut berkisar pada dua hal yaitu, pembahasan yang berkisar tentang metode dalam menganalisis perekonomian suatu daerah dan teori-teori yang membahas tentang faktor-faktor yang memerlukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Arsyad, 2010).

Pengembangan metode untuk menganalisis suatu perekonomian daerah penting sekali kegunaannya sebagai sarana mengumpulkan data tentang perekonomian daerah yang bersangkutan serta proses pertumbuhannya. Pengembangan metode analisis ini kemudian dapat dipakai sebagai pedoman untuk menentukan tindakan-tindakan apa yang harus diambil guna mempercepat laju pertumbuhan yang ada. Akan tetapi dipihak lain harus diakui, menganalisis perekonomian suatu daerah sangat sulit (Arsyad,2010). Beberapa faktor yang sering menjadi penghambat dalam melakukan analisis perekonomian diantaranya :

- a. Data tentang daerah sangat terbatas terutama daerah kalau daerah dibedakan berdasarkan pengertian daerah modal (berdasarkan fungsinya).
- b. Data yang dibutuhkan umumnya tidak sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk analisis daerah, karena data yang terkumpul biasanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan analisis perekonomian secara nasional.
- c. Data tentang perekonomian daerah sangat sukar dikumpulkan sebab perekonomian daerah lebih terbuka jika dibandingkan dengan perekonomian nasional. Hal tersebut menyebabkan data tentang aliran-aliran yang masuk dan keluar dari suatu daerah sukar diperoleh.
- d. Bagi negara sedang berkembang, disamping kekurangan data sebagai kenyataan yang umum, data yang terbatas itupun banyak yang kurang akurat dan terkadang relative sulit dipercaya, sehingga menimbulkan kesulitan untuk melakukan analisis yang memadai tentang keadaan perekonomian yang sebenarnya disuatu daerah.

3. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

1. Sumber Daya Manusia

Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi dengan sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan dengan membangun infrastruktur di daerah-daerah.

2. Sumber Daya Alam

Sebagian besar Negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.

3. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

4. Budaya

Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya. Adapun budaya yang dapat menghambat proses pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, boros dan sebagainya.

5. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas

4. Manfaat Pertumbuhan Ekonomi

Manfaat pertumbuhan ekonomi antara lain sebagai berikut :

- a. Laju pertumbuhannya untuk mengukur kemajuan ekonomi sebagai hasil pembangunan nasional, pendapatan perkapitanya dipergunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk, sebab semakin meningkat pendapatan perkapita dengan kerja konstan semakin tinggi tingkat kemakmuran penduduk dan juga produktivitasnya.
- b. Sebagai dasar pembuatan proyeksi atau perkiraan penerimaan Negara untuk perencanaan pembangunan nasional atau sektoral dan regional. Sebagai dasar penentuan prioritas pemberian bantuan luar negeri oleh Bank Dunia atau Lembaga internasional lainnya.

5. Teori Ekonomi Basis

Glasson (1997) menyatakan bahwa sektor atau kegiatan basis adalah kegiatan yang mengekspor barang dan jasa ke tempat-tempat luar batas-batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan, atau yang memasarkan barang dan jasa mereka kepada orang yang datang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Sektor atau kegiatan non basis adalah kegiatan yang menyediakan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang-orang yang bertempat tinggal di dalam batas-batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Kapasitas pasar sektor non basis bersifat belum berkembang atau bersifat lokal.

Dalam teori basis ekonomi di nyatakan bahwa dalam suatu daerah terdapat dua sektor kegiatan, yaitu basis dan non basis. Sektor basis adalah sektor yang memiliki potensi besar dalam menentukan pembangunan menyeluruh di daerah, sedangkan sektor non basis merupakan sektor penunjang dalam pembangunan menyeluruh tersebut (Saharuddin, 2005).

Sektor unggulan merupakan sektor yang keberadaannya pada saat ini telah berperan besar kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena mempunyai keunggulan-keunggulan atau kriteria. Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah.

6. Teori Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pengertian PDRB Menurut Badan Pusat Statistik (2017) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

Untuk menghitung PDRB yang ditimbulkan dari satu daerah ada empat pendekatan yang digunakan yaitu :

1. Pendekatan produksi, yaitu pendekatan untuk mendapatkan nilai tambah di suatu wilayah dengan melihat seluruh produksi netto barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh sektor perekonomian selama satu tahun.
2. Pendekatan pendapatan adalah pendekatan yang dilakukan menjumlahkan seluruh balas jasa yang diterima oleh faktor produksi, meliputi
 - a. Upah/gaji (balas jasa faktor produksi tenaga kerja)
 - b. Sewa tanah (balas jasa faktor produksi tanah)
 - c. Bunga modal (balas jasa faktor produksi modal)
 - d. Keuntungan (balas jasa faktor produksi wiraswasta/skill)
3. Pendekatan pengeluaran, adalah model pendekatan dengan cara menjumlahkan nilai permintaan akhir dari seluruh barang dan jasa, yaitu :
 - a. Barang dan jasa di konsumsi oleh rumah tangga, lembaga swasta yang tidak mencari untung (nirlaba) dan pemerintah .
 - b. Barang dan jasa yang digunakan untuk membentuk modal tetap bruto.

- c. Barang dan jasa yang di gunakan sebagai stok dan ekspor netto.
4. Metode alokasi, model pendekatan ini digunakan karena kadang-kadang dengan data yang tersedia tidak memungkinkan untuk mengadakan perhitungan pendapatan Regional dengan menggunakan metode langsung seperti cara diatas, sehingga dipakai metode alokasi atau metode tidak langsung.

Sebagai contoh, bila suatu unit produksi mempunyai kantor pusat dan kantor cabang. Kantor pusat berada di wilayah lain sedangkan kantor cabang tidak mengetahui nilai tambah yang di peroleh karena perhitungan rugi laba dilakukan di kantor pusat. Untuk mengatasi hal itu penghitungan nilai tambahnya terpaksa dilakukan dengan metode alokasi, yaitu dengan mengalokasikan angka-angka oleh kantor pusat dengan menggunakan indikator-indikator yang dapat menunjukkan seberapa besarnya peranan suatu kantor cabang terhadap kantor pusat.

Sedangkan cara penyajian PDRB di lakukan sebagai berikut :

1. PDRB atas dasar Harga Berlaku, yaitu semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahunnya, baik pada saat menilai produksi dan biaya antara maupun pada penilaian komponen nilai PDRB.
2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan, yaitu semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga tetap, maka perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan produksi riil bukan karena kenaikan harga atau inflasi.

7. Sektor Basis (Unggulan)

Sektor unggulan merupakan sektor yang peranannya memang sangat penting dalam sebuah proses pembangunan ekonomi daerah. Dikarenakan sektor unggulan merupakan sektor yang mampu untuk mendorong perkembangan suatu sektor lainnya. Baik itu dengan memanfaatkan input maupun outputnya. Sebuah sektor itu bisa dikatakan sektor unggulan apabila sektor diwilayah tersebut mampu untuk bersaing dengan sektor-sektor yang sama di tingkat wilayah yang lainnya dalam segi ekspornya.

Sektor Unggulan juga merupakan sektor yang mempunyai keunggulan komperatif dan kompetitif dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya dalam suatu daerah. Sektor unggulan mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan perekonomian suatu daerah dari nilai tambah yang dihasilkan dari output produksi. Sektor unggulan mempunyai potensi yang tinggi untuk dapat berkembang dibandingkan dengan sektor lainnya. Akan tetapi lebih baiknya lagi apabila pemerintah daerah memberikan dorongan berupa kebijakan yang dapat memaksimalkan potensi dari sektor unggulan tersebut. Penentuan dari sektor unggulan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembangunan daerah. Peralnnya dengan ditentukannya sektor unggulan yang dimiliki suatu daerah pemerintah akan dapat menentukan langkah serta penetapan kebijakan untuk pembangunan dalam waktu kedepannya.

Menurut Sambodo terdapat beberapa kriteria agar suatu sektor dapat dikatakan sektor unggulan, yaitu :

- a. Sektor tersebut memiliki tingkat nilai tambah yang paling tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya.
- b. Sektor tersebut laju pertumbuhan yang paling tinggi dibandingkan sektor lainnya dalam suatu wilayah.
- c. Sektor tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi dengan sektor pendukung lainnya baik keterkaitan input maupun outputnya.
- d. Sektor tersebut memiliki tingkat penyebaran yang tinggi dalam suatu wilayah.

8. Sektor Unggulan dan Kriteria Sektor Unggulan

Sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya pada saat ini telah berperan besar kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena mempunyai keunggulan-keunggulan atau kriteria. Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah (Jawoto Nusantara, 2011). Oleh karena itu sektor unggulan menjadi bagian penting dalam pembangunan ekonomi wilayah. Adapun kriteria sektor unggulan memiliki empat kriteria diantaranya :

1. Sektor unggulan memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi
2. Sektor unggulan memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relative besar.
3. Sektor unggulan memiliki keterkaitan antara sektor yang tinggi baik depan maupun belakang.

4. Sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

Sebagai bahan dalam perencanaan pembangunan ditingkat Provinsi/Kabupaten diperlukan analisis potensi wilayah baik dalam aspek biofisik maupun sosial ekonomi termasuk didalamnya penentuan komoditas unggulan daerah dengan pendekatan LQ (*Location Quotient*). Penentuan ini penting dengan pertimbangan bahwa ketersediaan dan kapabilitas sumber daya (alam, modal dan manusia) untuk menghasilkan dan memasarkan semua komoditas yang dapat diproduksi di suatu wilayah secara simultan relative terbatas (Hidayah, 2010). Metode LQ digunakan untuk mengetahui sektor basis atau non basis suatu daerah atau wilayah tertentu. Metode ini menyajikan perbandingan relative antara kemampuan sektor di daerah dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas. Asumsi yang digunakan dalam metode LQ adalah :

1. Kualitas buruh yang sama pada tingkat daerah dan nasional
2. Produktivitas pada sektor I sama pada tingkat daerah dan nasional.
3. Pendapatan yang sama di tingkat daerah dan nasional
4. Setiap sektor akan menghasilkan produksi tunggal.

Menurut Ambardi dan Socia (2002) kriteria adalah lebih ditekankan pada komoditas unggulan yang bisa menjadi motor penggerak pembangunan suatu daerah. Komoditas unggulan harus mampu menjadi penggerak utama pembangunan perekonomian. Artinya komoditas unggulan dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan produksi, pendapatan, maupun pengeluaran. Komoditas unggulan mempunyai keterkaitan ke depan (*forward linkage*) dan

keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) yang kuat, baik sesama komoditas maupun komoditas lainnya. Komoditas unggulan mampu bersaing dengan produk sejenis dari wilayah lain dipasar nasional dan pasar internasional, baik dalam harga produk, biaya produksi, kualitas pelayanan, maupun aspek-aspek lainnya.

Selain itu komoditas unggulan daerah memiliki keterkaitan dengan daerah lain, baik dalam hal pasar (konsumen) maupun pemasukan bahan baku (jika bahan baku di daerah sendiri tidak mencukupi atau tidak tersedia sama sekali). Komoditas unggulan memiliki status teknologi yang terus meningkat, terutama melalui inovasi teknologi. Komoditas unggulan bisa bertahan dalam jangka waktu tertentu, mulai dari fase kelahiran, pertumbuhan, puncak hingga penurunan. Begitu komoditas yang satu memasuki tahap penurunan, maka komoditas unggulan lainnya harus menggantikannya.

Komoditas unggulan mampu menyerap tenaga kerja berkualitas secara optimal sesuai dengan skala produksinya komoditas unggulan tidak rentan terhadap gejolak eksternal dan internal. Pengembangan komoditas unggulan harus mendapatkan berbagai bentuk dukungan, misalkan dukungan keamanan, sosial, budaya, informasi dan peluang pasar, kelembagaan, fasilitas insentif atau disintensif dan lain-lain.

				<p>jasa-jasa. Dari sektor-sektor tersebut muncul beberapa sub sektor yang potensial, yaitu sub sektor jasa swasta.</p> <p>Peluang/kesempatan kerja yang diciptakan sektor bangunan rata-rata hanya 3,01% dan sektor jasa rata-rata 5,96%, masih sangat minim bila dibandingkan dengan jumlah penduduk Kabupaten Klungkung.</p>
4.	Hasriadi (2014)	Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Kolaka	Analisis <i>Location Quotient</i> dan <i>Shift Share</i>	<p>Hasil menunjukkan bahwa sektor ekonomi unggulan berdasarkan PDRB adalah sektor pertambangan, sektor ekonomi unggulan berdasarkan PDRB adalah sektor pertambangan, sektor industri, gas dan air bersih, sektor bangunan, dan sektor perdagangan, hotel dan restoran.</p>
5.	Sri Hiidayati Rizki (2014)	Analisis Sektor Basis Dan Sektor Unggulan Sebagai Pendoron Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Di Kota Tanjung Pinang Tahun 2012-2016	Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ), <i>Shift Share</i> , Produk Domestik Bruto, Rasio Pertumbuhan (MRP)	<p>Hasil penelitsn menunjukkan bahwa suatu sektor yang berpotensi untuk menjadi sektor basis dalam menunjang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Kota Tanjung Pinang adalah sektor informasi dan komunikasi, sektor perdagangan besar, eceran reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan perdagangan.</p>

C. Kerangka Konsep

Pertumbuhan ekonomi sangat penting karena ekonomi menitik beratkan pada terpenuhinya kebutuhan individu dalam masyarakat. Ekonomi dapat dikatakan berhasil apabila mampu mewujudkan kesejahteraan umat manusia.

Laju pertumbuhan ekonomi sangat berkaitan erat dengan pembangunan ekonomi dimana pembangunan ekonomi merupakan proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan faktor penambahan penduduk dan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu Negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu Negara. Dengan pembangunan ekonomi yang baik akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi, dan dengan pembangunan ekonomi yang baik akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi suatu wilayah.

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun-ketahun, serta untuk memproyeksikan sektor-sektor apa saja yang menjadi sektor basis maupun sektor non basis di kabupaten pasangkayu pada masa yang akan datang. Analisis sektor basis merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui, apakah sektor tersebut merupakan sektor basis, kemampuan suatu daerah untuk perekonomian daerah yang bersangkutan.

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengidentifikasi sektor ekonomi kabupaten Pasangkayu adalah sektor basis dan non basis dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ), sektor basis dan non

basis dinilai dari kemampuan barang disuatu daerah diekspor ke daerah lain karena daerah yang bersangkutan. Analisis tersebut dihitung dengan LQ, jika $LQ > 1$ maka sektor tersebut basis, dan jika $LQ < 1$ maka sektor itu merupakan non basis.

Hasil analisis akan menggambarkan kinerja sektor-sektor dalam PDRB suatu daerah dibandingkan wilayah referensi. Apabila penyimpangan positif, maka dikatakan suatu sektor dalam PDRB memiliki keunggulan kompetitif ataupun sebaliknya. Dengan melakukan analisis tersebut, maka dapat ditentukan sektor apa saja yang dikembangkan lebih cepat dibandingkan sektor-sektor lain. Dan sektor-sektor yang perkembangannya lebih cepat.



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan Landasan teori dan kerangka pikir yang dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga PDRB mempengaruhi laju pertumbuhan di Kabupaten Pasangkayu.
2. Diduga sektor unggulan mampu mendorong pertumbuhan perekonomian daerah di Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menitik beratkan pada pengujian data-data dimana pembahasan dalam penelitian ini tergantung hasil yang ditunjukkan dari estimasi data-data yang digunakan. Sugiyono (2016) menyatakan, bahwa metode kuantitatif merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang kongkrit, objektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Jenis penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan Dan Sektor Unggulan Di Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat. Memberikan gambaran menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

B. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data informasi yang dibutuhkan, maka penulis memilih obyek Penelitian Pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat. Yang berlokasi pada Jl. Ir. Soekarno, Pasangkayu, Sulawesi Barat 91571.

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian, peneliti menggunakan definisi operasional variable secara ringkas sebagai berikut :

1. PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu daerah. PDRB dalam penelitian ini di lihat berdasarkan atas harga konstan tahun 2010 dengan satuan miliar rupiah.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan yang dimaksud adalah pertumbuhan PDRB rata-rata sejak tahun 2012-2017 yang di hitung dengan menggunakan rumus :

- a. Untuk pertumbuhan menurut lapangan usaha (sektor ekonomi) di gunakan $(E^*_j - E_j) / E_j$.
- b. Untuk pertumbuhan PDRB digunakan $(E^*_j - E_j) / E_j$.

Keterangan:

E = Output

I = Lapangan Usaha (sektor ekonomi)

J = Provinsi

* = Tahun terakhir analisis

3. Sektor unggulan

Sektor unggulan adalah sektor yang memiliki ketangguhan dan kemampuan tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai tumpuan harapan pembangunan ekonomi. Sektor unggulan merupakan tulang punggung dan penggerak perekonomian, sehingga dapat juga disebut sebagai sektor kunci atau sektor pemimpin perekonomian suatu wilayah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi dalam penelitian ini akan membahas perkembangan Pertumbuhan perekonomian Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat. Kemudian menjelaskan dan menyimpulkan bagaimana perkembangan pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat.
2. Sampel yang digunakan adalah data runtun waktu 2015-2019 dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2013 : 224), teknik data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengambilan data menggunakan pendekatan penelitian lapangan, dimana penelitian yang dilakukan langsung ke objek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu suatu cara yang harus dilakukan untuk memperoleh sebuah data melalui proses dan ketentuan yang sudah ada. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni menggunakan data sekunder dan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data melalui internet, yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan buku-buku literatur, serta jurnal-jurnal yang berhubungan dengan masalah yang sedang dikaji. Selain itu, berbagai referensi seperti

web-web pemerintahan dan web-web yang terpercaya juga sangat membantu untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam analisis.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Location Quotient(LQ)

Location Quotient (LQ) merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan ekonomi dalam suatu daerah dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah tersebut dengan peranan kegiatan ekonomi sejenis pada lingkup yang lebih luas (regional atau nasional).

Rumus Location Quotient(LQ)

$$LQ = \frac{Si/Ni}{S/N} = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Keterangan:

LQ = Location Quotient

Si = Nilai sektor i di daerah

S = Total nilai seluruh sektor ekonomi di daerah tersebut

Ni = Nilai sektor i di regional (Provinsi/nasional)

N = Total nilai seluruh sektor ekonomi regional (Provinsi/nasional)

Apabila nilai LQ dihitung maka akan diperoleh sebagai berikut :

- a. Jika $LQ > 1$: maka sektor tersebut dikategorikan sektor basis, artinya tingkat spesialisasi provinsi lebih tinggi dari tingkat nasional. Produksi komoditas yang bersangkutan sudah melebihi kebutuhan konsumsi di daerah dimana komoditas tersebut dihasilkan dan kelebihanannya dapat dijual keluar daerah (ekspor).

- b. Jika $LQ=1$: maka tingkat spesialisasi provinsi sama dengan di tingkat nasional. Produksi komoditas yang bersangkutan hanya cukup untuk kebutuhan daerah setempat.
- c. Jika $LQ<1$: maka sektor tersebut dikategorikan sektor non basis, artinya tingkat spesialisasi kabupaten/kota lebih rendah dari tingkat provinsi. Produksi komoditas tersebut belum mencukupi kebutuhan konsumsi di daerah yang bersangkutan dan pemenuhannya didatangkan dari daerah lain.

2. Analisis Shift Share

Analisis shift share untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi di suatu daerah terhadap struktur ekonomi wilayah yang lebih tinggi sebagai pembanding (provinsi/nasional). Komponen analisis shift share terdiri dari pertumbuhan ekonomi referensi provinsi atau nasional (*national growth effect*), pergeseran proposional (*proportional Shift*) dan pergeseran deferensial (*differential shift*). Formulasi analisis shift share adalah sebagai berikut :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

$$N_{ij} = E_{ij} \times m$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - m)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

$$m = (E_n - E_n) / E_n$$

$$r_{in} = (E_{in} - E_{ine}) / E_{in}$$

$$r_{ij} = (E^*_{ij} - E_{ij}) / E_{ij}$$

Keterangan :

Dij = dampak riil pertumbuhan ekonomi daerah

Nij = pengaruh pertumbuhan ekonomi referensi

Mij = pengaruh pergeseran proposional (*Propotional Shift*) atau bauran industri (*Mixed Shift*)

Cij = pengaruh keunggulan kompetitif (*Differential Shift/Competitive Shift*)

Eij = PDRB sektor I di provinsi pada tahun awal

E*ij = PDRB sektor I di provinsi pada tahun akhir

Ein = PDRB sektor i nasional pada tahun awal

E*in = PDRB sektor nasional pada tahun akhir

En = total PDRB nasional pada tahun awal

E*n = total PDRB nasional pada tahun akhir

Rn = laju pertumbuhan total PDRB nasional

Rin = laju pertumbuhan PDRB sektor I nasional

Rij = laju pertumbuhan PDRB sektor I provinsi

3. Analisis Gabungan LQ dan DLQ

Untuk perubahan posisi yang dialami sector perekonomian dan sub sektor pertanian digunakan analisis gabungan metode LQ dan DLQ, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai $LQ > 1$ dan $DLQ > 1$, berarti sector perekonomian/sub sektor pertanian tetap menjadi unggulan baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

- b. Jika nilai $LQ > 1$ dan $DLQ < 1$, berarti sektor perekonomian/sub sektor pertanian telah mengalami perubahan posisi dari bukan unggulan menjadi unggulan pada masa yang akan datang.
- c. Jika nilai $LQ < 1$ dan $DLQ < 1$, berarti sektor perekonomian/sub sektor pertanian telah mengalami reposisi dari bukan unggulan menjadi unggulan pada masa yang akan datang.
- d. Jika nilai $LQ < 1$ dan $DLQ < 1$, berarti sektor perekonomian/sub sektor pertanian tetap menjadi bukan unggulan pada masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang.

4. Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi

Alat analisis Tipologi Klassen (*Klassen Typologi*) digunakan untuk mengetahui gambaran tentang struktur pertumbuhan masing-masing daerah. Tipologi Klassen pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita daerah melalui analisis ini diperoleh empat karakteristik pola dan struktur pertumbuhan ekonomi yang berbeda yaitu daerah cepat dan cepat tumbuh (*high growth and high income*), daerah maju tapi tertekan (*high income but low growth*), daerah berkembang cepat (*high growth but income*), dan daerah relatif tertinggal (*low growth and low income*)

Tabel 3.1
Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi Digunakan Tipologi

Klassen

Laju Pertumbuhan (r)	PDRB per Kapita (y)	
	$y_{di} > y_{ni}$ (+) (tinggi)	$y_{di} < y_{ni}$ (-) (rendah)
$r_{di} > r_{ni}$ (+) (tinggi)	Tipe I daerah Makmur	Tipe II Daerah tertinggal dalam proses membangun
$r_{di} < r_{ni}$ (-) (rendah)	Tipe III Daerah makmur yang sedang menurun (potensi tertinggal)	Tipe IV Daerah tertinggal

Keterangan :

R_{di} : laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Pasangkayu

R_{ni} : laju pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Barat

Y_{di} : PDRB per kapita Kabupaten Pasangkayu

Y_{ni} : PDRB per kapita Provinsi Sulawesi Barat

BAB IV

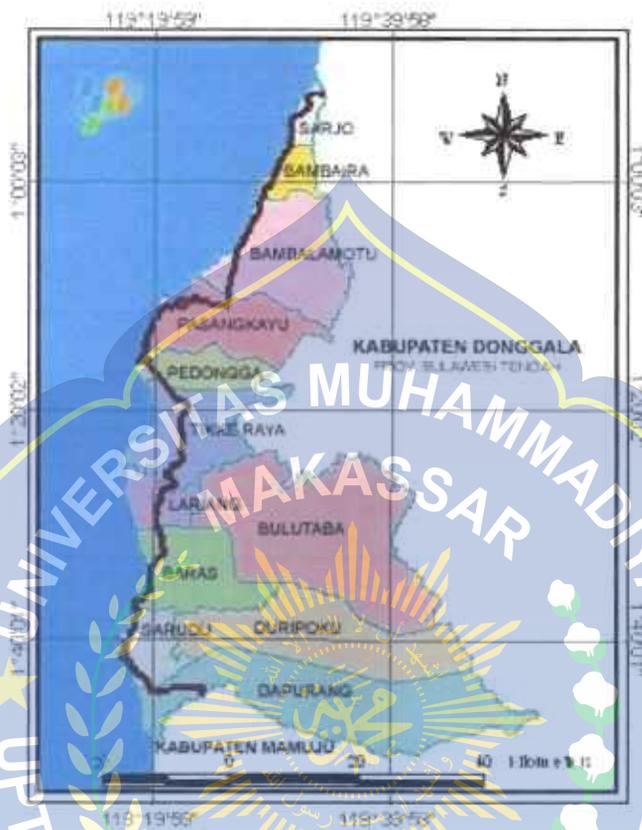
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Pasangkayu merupakan wilayah administratif dibawah pemerintahan Provinsi Sulawesi Barat yang memiliki wilayah seluas 3.043,75 km atau sekitar 18,13% dari total luas provinsi Sulawesi Barat. Secara astronomis Kabupaten Pasangkayu terletak pada titik koordinat antara $3^{\circ}39'$ sampai $4^{\circ}16'$ Lintang selatan dan $119^{\circ}53'$ sampai $120^{\circ}27'$ Bujur Timur.

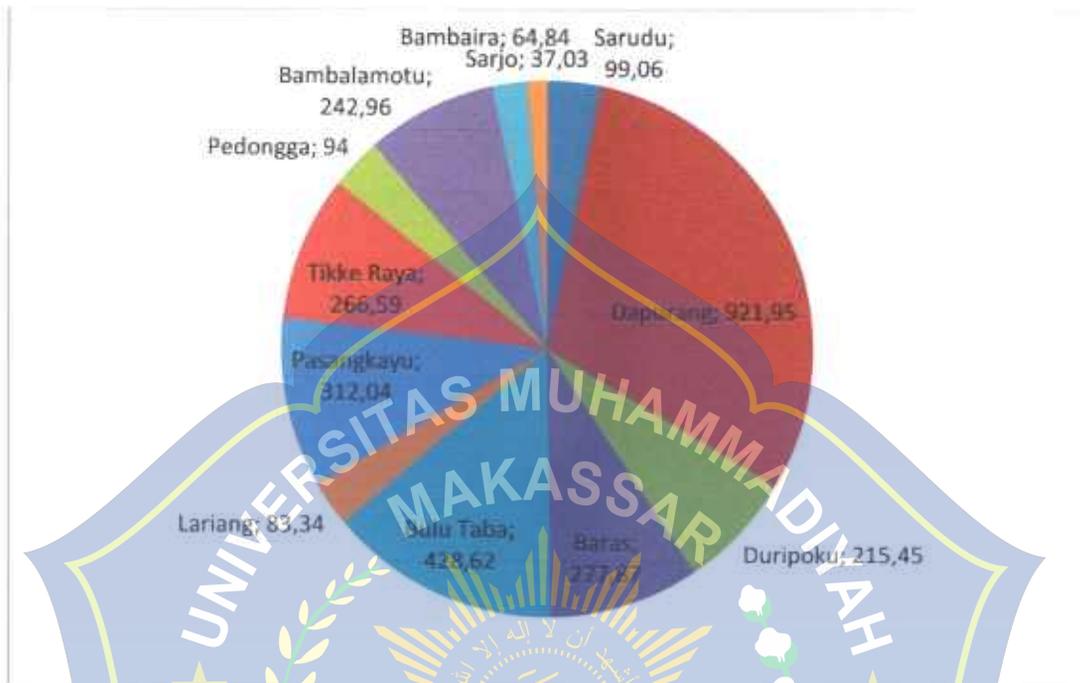
Batas-batas wilayah Kabupaten Pasangkayu yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Mamuju Tengah, sebelah timur dengan Kabupaten Luwu Utara dan sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar.

Kabupaten pasang kayu memiliki jumlah hari hujan terbanyak terjadi di bulan Oktober dan Juni yaitu 19 hari hujan dan terendah pada bulan Januari, Februari, dan Desember yaitu 18 hari hujan. Kemudian curah hujan tertinggi terjadi di bulan Agustus yaitu $533,20 \text{ mm}^3$. Rata-rata curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Februari yaitu $18,91 \text{ mm}^3$ per hari.



Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Pasangkayu

Wilayah Kabupaten Pasangkayu terbagi menjadi 12 kecamatan yaitu kecamatan Sarudu, kecamatan Dapurang, kecamatan Duripoku, kecamatan Baras, kecamatan Bulu Taba, kecamatan Lariang, kecamatan Pasangkayu, kecamatan Tikke Raya, kecamatan Pedongga, kecamatan Sambalamotu, kecamatan Bambaïra, kecamatan Sarjo.



Gambar 4.2 Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Pasangkayu

Luas wilayah menurut Kecamatan di Kabupaten Pasangkayu yaitu Kecamatan Sarudu memiliki luas daerah 99,06 km², Kecamatan Dapurang memiliki luas daerah 921,95 km², Kecamatan Duripoku memiliki luas daerah 215,45 km², Kecamatan Baras memiliki luas daerah 277,87 km², Kecamatan Bulutaba memiliki luas daerah 428,62 km², Kecamatan Lariang memiliki luas daerah 83,34 km², Kecamatan Pasangkayu memiliki luas daerah 312,04 km², Kecamatan Tikke Raya memiliki luas daerah 266,59 km², Kecamatan Padongga memiliki luas daerah 94 km², Kecamatan Bambalamoto memiliki luas daerah 242,96 km², Kecamatan Bambaيرا memiliki luas daerah 64,84 km², Kecamatan Sarjo memiliki luas daerah 37,03 km².

Dalam bidang ekonomi Kabupaten Pasangkayu bergantung pada sektor pertanian. Kontribusi pertanian terhadap PDRB pasangkayu tahun 2002 tercatat Rp 238,67 miliar. Nilai ini setara dengan 78,32% total kegiatan ekonomi Rp

304,72 miliar. Dalam sektor pertanian, perkebunan menjadi roda penggerak utama .kegiatan ekonomi dibidang perkebunan menghasilkan tidak kurang dari 195,62 miliar.

B. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian merupakan penggambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian. Setelah melakukan penelitian maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Perekonomian Kabupaten Pasangkayu

Struktur perekonomian menggambarkan peranan atau sumbangan dari masing-masing sektor dalam pembangunan PDRB yang dalam konteks lebih jauh akan memperhatikan bagaimana suatu perekonomian mengalokasikan sumber-sumber ekonomi di berbagai sektor.

Nilai PDRB Kabupaten Pasangkayu menurut harga konstan pada tahun 2019 mencapai 7.435 miliar rupiah dan PDRB Provinsi Sulawesi Barat menurut harga konstan sebesar 32.873 miliar rupiah. Nilai PDRB Kabupaten Pasangkayu dan PDRB Provinsi Sulawesi Barat selalu mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh jumlah nominalnya yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Pasangkayu pada tahun 2019 yang terbesar adalah sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 17,58%. Terdapat 17 sektor yang memberikan sumbangsi pada PDRB Kabupaten Pasangkayu dan PDRB Provinsi Sulawesi Barat. Untuk mengetahui sumbangan dari masing-masing sektor dapat dilihat pada lampiran.

2. Hasil Analisis Tipologi Klassen

Untuk mengetahui pola pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasangkayu, peneliti menggunakan analisis tipologi klassen. analisis Tipologi Klassen (*Klassen Typologi*) digunakan untuk mengetahui gambaran tentang struktur pertumbuhan masing-masing daerah.

Pada Tabel 4.1 dapat dilihat hasil analisis tipologi klassen berdasarkan laju Perumbuhan dan PDRB per kapita Kabupaten Pasangkayu yang dibandingkan dengan Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2015-2019 yaitu Kabupaten Pasangkayu memiliki PDRB per kapita lebih tinggi dari pada Provinsi Sulawesi Barat (+) namun dengan laju pertumbuhan yang lebih rendah (-).

Tabel 4.1
Hasil Analisis Tipologi Klassen

Tahun	PDRB Per Kapita (Rp)			Laju Pertumbuhan (%)		
	Pasangkayu	Prov Sulbar	Kategori	Pasangkayu	Prov Sulbar	Kategori
2015	38.440.920	20.250.000	tinggi (+)	8,61	7,31	tinggi (+)
2016	38.857.590	21.068.000	tinggi (+)	4,03	6,01	rendah (-)
2017	40.409.520	22.001.000	tinggi (+)	6,68	6,39	tinggi (+)
2018	39.104.920	22.951.000	tinggi (+)	6,17	6,25	rendah (-)
2019	40.499.160	23.817.000	tinggi (+)	5,23	5,66	rendah (-)
Rata-rata	39.462.422	22.027.400	tinggi (+)	6,14	6,32	rendah (-)

Sumber data : Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil pada tabel 4.1 di atas, dalam klasifikasi Tipologi Klassen nilai rata-rata PDRB per kapita Kabupaten Pasangkayu (2015-2019) lebih besar dari pada PDRB per kapita Provinsi Sulawesi Barat (Rp 39.462.422 > Rp 22.027.400) dengan ketegori tinggi (+). Sedangkan nilai rata-

rata laju pertumbuhan PDRB per kapita Kabupaten Pasangkayu lebih kecil dari pada PDRB per kapita Provinsi Sulawesi Barat ($6,14\% < 6,32$) dengan kategori rendah (-). Berdasarkan nilai tersebut maka Kabupaten Pasangkayu dapat di kategorikan sebagai daerah makmur yang sedang menurun (potensi tertinggal) yang berada pada daerah Tipe III.

3. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Untuk mengetahui apakah suatu sektor merupakan Unggulan atau bukan Unggulan dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) yang merupakan perbandingan antara pendapatan total wilayah dengan pangsa relative pendapatan sektor i pada tingkat nasional terhadap pendapatan total nasional. Kriteria sektor tersebut adalah apabila nilai $LQ > 1$ atau $LQ = 1$ maka sektor tersebut merupakan sektor unggulan dalam perekonomian wilayah.

Berdasarkan hasil analisis maka nilai LQ masing-masing sektor Kabupaten Pasangkayu tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel 4.2 dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa ada empat sektor yang nilai $LQ > 1$, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Sektor Perekonomian
Kabupaten Pasangkayu

Lapangan usaha	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata	KET
Pertanian, kehutanan dan perikanan	1,078	1,090	1,079	1,078	1,074	1,080	Unggulan
Pertambangan dan penggalian	0,479	0,482	0,484	0,465	0,468	0,476	Non Unggulan
Industri pengolahan	2,602	2,666	2,633	2,657	2,663	2,644	Unggulan
Pengadaan listrik dan gas	0,546	0,577	0,650	0,661	0,703	0,627	Non Unggulan
Pengadaan air, pengelolaan, sampah dan daur	0,049	0,056	0,051	0,058	0,058	0,054	NonUnggulan
Konstruksi	0,972	1,043	1,046	1,051	1,069	1,036	Unggulan
Perdagangan besar dan eceran	0,455	0,464	0,466	0,466	0,471	0,464	Non Unggulan
Transportasi dan pergudangan	0,904	0,911	0,903	0,909	0,935	0,912	Non Unggulan
Penyediaan akomodasi	0,515	0,519	0,523	0,517	0,521	0,519	Non Unggulan
Informasi dan komunikasi	0,272	0,284	0,282	0,280	0,287	0,281	Non Unggulan
Jasa keuangan dan asuransi	0,273	0,289	0,296	0,296	0,338	0,299	Non Unggulan
Real Estat	0,483	0,484	0,483	0,484	0,489	0,484	Non Unggulan
Jasa perusahaan	0,785	0,799	0,797	0,790	0,795	0,793	Non Unggulan
Administrasi pemerintahan	0,478	0,537	0,536	0,537	0,543	0,526	Non Unggulan
Jasa pendidikan	0,517	0,534	0,541	0,541	0,551	0,537	Non Unggulan
Jasa kesehatan dan kegiatan social	0,992	1,005	1,006	1,005	1,010	1,003	Unggulan
jasa lainnya	0,241	0,245	0,244	0,243	0,249	0,244	Non Unggulan

Sumber data : Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient terhadap 17 sektor perekonomian di Kabupaten Pasangkayu berdasarkan atas dasar harga konstan tahun 2015-2019 menunjukkan bahwa yang merupakan sektor unggulan terdapat empat sektor yang memiliki nilai rata-rata LQ > 1 dan

13 sektor yang non unggulan. Keempat sektor unggulan tersebut yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai rata-rata LQ 1.080, sektor industri pengolahan dengan nilai rata-rata LQ 2.644, sektor konstruksi dengan nilai rata-rata LQ 1.036, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan nilai rata-rata LQ 1.003. Artinya keempat sektor tersebut merupakan sektor unggulan perekonomian di Kabupaten Pasangkayu. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat strategis di Kabupaten Pasangkayu sebagai penyumbang dalam mendukung suatu perekonomian di daerah tersebut.

Sektor-sektor yang bukan unggulan LQ < 1 adalah sektor pertambangan dan penggalian nilai rata-rata LQ 0,476, sektor pengadaan listrik dan gas nilai rata-rata LQ 0,627, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah dan daur nilai rata-rata LQ 0,054, sektor perdagangan besar dan eceran nilai rata-rata LQ 0,464, sektor transportasi dan pergudangan nilai rata-rata LQ 0,912, sektor penyediaan akomodasi nilai rata-rata LQ 0,519, sektor informasi dan komunikasi nilai rata-rata LQ 0,281, sektor jasa keuangan dan asuransi nilai rata-rata LQ 0,299, sektor real estat nilai rata-rata LQ 0,484, sektor jasa perusahaan nilai rata-rata LQ 0,793, sektor administrasi pemerintahan nilai rata-rata LQ 0,526, sektor jasa pendidikan nilai rata-rata LQ 0,537, dan sektor jasa lainnya nilai rata-rata LQ 0,244.

4. Analisis Gabungan *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Untuk mengetahui perubahan posisi dari setiap sektor perekonomian maupun sektor pertanian dapat dilakukan dengan cara menggabungkan dua

metode analisis sebelumnya yaitu metode *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ).

Tabel 4.3
Hasil Analisis Gabungan LQ Dan DLQ SektorPerekonomian
Kabupaten Pasangkayu

Lapangan usaha	LQ	DLQ	KET
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	1.080	1.000	Unggulan
Pertambangan dan penggalian	0.476	1.099	Bukan Unggulan menjadi unggulan
Industri pengolahan	2.644	5.769	Unggulan
Pengadaan listrik dan gas	0.627	9.270	Bukan Unggulan menjadi unggulan
Pengadaan air	0.054	9.383	Bukan Unggulan menjadi unggulan
Konstruksi	1.036	3.689	Unggulan
Perdagangan besar dan eceran	0.464	2.017	Bukan Unggulan menjadi unggulan
Transportasi dan pergudangan	0.912	1.314	Bukan Unggulan menjadi unggulan
penyediaan akomodasi dan makan minum	0.519	0.935	Masih bukan Unggulan
Informasi dan komunikasi	0.281	1.949	Bukan Unggulan menjadi unggulan
Jasa keuangan dan asuransi	0.299	7.877	Bukan Unggulan menjadi unggulan
Real Estat	0.484	0.862	Masih bukan Unggulan
Jasa perusahaan	0.793	1.193	Unggulan
Administrasi pemerintahan, pertahanan	0.526	5.326	Bukan Unggulan menjadi unggulan
Jasa pendidikan	0.537	2.535	Bkan Unggulan menjadi unggulan
Jasa kesehatan dan kegiatan social	1.003	1.136	Unggulan
Jasa lainnya	0.244	1.240	Bukan Unggulan menjadi unggulan

Sumber data :Data diolah (2020)

Hasil analisis gabungan *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location* (DLQ) berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan ada lima sektor yang tidak mengalami perubahan dan tetap menjadi Unggulan. Diantaranya seperti sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor jasa perusahaan, sektor konstruksi dan sektor jasa kesehatan. Ada sepuluh yang tetap menjadi bukan unggulan menjadi unggulan diantaranya seperti sektor pertambangan dan penggalian, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, perdagangan besar dan eceran, transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi, jasa keuangan, administrasi pemerintahan, jasa pendidikan, jasa lainnya dan adapula sektor masih bukan unggulan yaitu, penyediaan akomodasi dan real estat, ini harus menjadi perhatian khusus bagi pemerintah agar kedepannya dapat terus menjadikan tiap-tiap sektor menjadi sektor unggulan yang dapat diandalkan di masa yang akan datang.

5. Analisis *Shift Share*

Analisis *shift share* untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi di suatu daerah terhadap struktur ekonomi wilayah yang lebih tinggi sebagai pembandingan (provinsi/nasional). Perubahan relatif struktur atau kinerja perekonomian suatu daerah terhadap wilayah yang lebih luas di pengaruhi oleh beberapa komponen yaitu pertumbuhan ekonomi wilayah (Nij), pergeseran proposional atau bauran industri (Mij), dan keunggulan kompetitif (Cij).

Tabel 4.4
Hasil Analisis Shift Share di Kabupaten Pasangkayu Tahun 2015-2019

Lapangan usaha	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	685,121	157,986	-85,795	757,313
pertambangan dan penggalian	16,476	5,6725	-3,887	18,262
Industri pengolahan	480,574	85,190	-1,597	564,167
Pengadaan listrik dan gas	0,529	0,276	0,782	1,587
pengadaan air , pengelolaan, sampah, limbah dan daur	0,130	0,051	0,096	0,278
Konstruksi	120,665	38,660	43,932	203,258
perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	72,650	17,192	3,319	93,162
Transportasi dan pergudangan	24,675	4,361	1,020	30,057
Penyediaan akomodasi dan makan minum	1,971	0,620	-0,111	2,480
informasi dan komunikasi	19,305	8,850	3,068	31,225
jasa keuangan dan asuransi	8,576	2,995	9,053	20,624
Real Estat	21,468	5,663	-1,193	25,939
jasa perusahaan	1,114	0,246	-0,055	1,305
Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	65,303	19,947	34,607	119,858
Jasa pendidikan	43,371	14,217	8,681	66,270
Jasa kesehatan dan kegiatan social	31,306	10,316	-0,968	40,654
jasa lainnya	7,240	2,738	0,350	10,328
PDRB	1600,482	374,987	11,304	1986,775

Sumber data : Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis *shift share* tabel 4.4 menunjukkan bahwa selama periode penelitian (2015-2019) sektor yang mengalami peningkatan pertumbuhan riil terbesar di Kabupaten Pasangkayu terjadi pada sektor

pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor konstruksi dengan nilai pertumbuhan riil 757,313 miliar rupiah, 564,1673 miliar rupiah dan 203,258 miliar rupiah semua sektor di Kabupaten Pasangkayu mengalami peningkatan pertumbuhan riil, hal ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasangkayu sangat baik. Nilai Dij menunjukkan bahwa dari semua sektor bernilai positif, yang berarti bahwa nilai pendapatan atau PDRB Kabupaten Pasangkayu mengalami kenaikan kinerja ekonomi.

Peningkatan pertumbuhan nilai PDRB sektor perekonomian di Kabupaten Pasangkayu di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu di antaranya pengaruh pertumbuhan PDRB sektor perekonomian provinsi sulawesi barat (Nij). Pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Pasangkayu di pengaruhi oleh pertumbuhan sektor pertanian Provinsi Sulawesi Barat selama periode 2015-2019 yaitu sebesar 685,126 miliar rupiah, pengaruh pertumbuhan PDRB sektor industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Barat sebesar 480,574 miliar rupiah, sektor konstruksi sebesar 120,665 miliar rupiah, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 72.650 miliar rupiah, sektor administrasi pemerintahan, pertanahan, dan jaminan sosial wajib sebesar 65,303 miliar rupiah, sektor jasa pendidikan sebesar 43,371 miliar rupiah, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 31,306 miliar rupiah, sektor transportasi dan pergudangan sebesar 24,675 miliar rupiah, sektor real estat sebesar 21,468 miliar rupiah, sektor informasi dan komunikasi sebesar 19,305 miliar rupiah, sektor pertambangan dan penggalian sebesar 16,476 miliar rupiah, sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 8,576 miliar rupiah, sektor jasa lainnya sebesar 7,240 miliar rupiah, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 1,971 miliar rupiah,

sektor jasa perusahaan sebesar 1,114 miliar rupiah, sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 0,529 miliar rupiah, sektor pengadaan air, pengelolaan, sampah, limbah, dan daur sebesar 0,130 miliar rupiah.

Pengaruh pergeseran proposional (Mij) yang bernilai positif menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sektor perekonomian di Kabupaten Pasangkayu mengalami peningkatan. Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan tertinggi sebesar 157,986 miliar rupiah dan yang terendah adalah sektor pengadaan air, pengelolaan, sampah, limbah dan daur sebesar 0,051 miliar rupiah.

Dilihat dari nilai Cij (komponen keunggulan kompetitif) jika bernilai positif berarti memiliki komponen keunggulan kompetitif, namun jika bernilai negatif berarti tidak memiliki komponen keunggulan kompetitif. Berdasarkan tabel 4.4 diketahui komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif sebanyak 10 komoditas yaitu sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan, sampah, limbah dan daur, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan dan sektor jasa lainnya. Sektor konstruksi merupakan sektor dengan tingkat keunggulan kompetitif paling tinggi dibandingkan komoditas lainnya yaitu sebesar 43,932 miliar rupiah. Komoditas yang tidak memiliki keunggulan kompetitif sebanyak 7 komoditas yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengolah, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor real estat, sektor jasa perusahaan,

sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor dengan nilai tertinggi tidak memiliki keunggulan kompetitif yaitu sektor pertanian dengan nilai Cij -85,795.

B. Pembahasan

1. Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat

Menurut Arsyad (2010) Pertumbuhan ekonomi yaitu kenaikan *Gross Domestic Produk* (GDP) dan *Gross Nasional Produk* (GNP) tanpa memandang kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan terjadi perbaikan struktur ekonomi atau sistem kelembagaan. Terdapat dua aliran mengenai pertumbuhan ekonomi apabila ditinjau dari produksi yaitu menurut teori neo klasik dan teori modern. Menurut teori neo klasik, faktor-faktor produksi yang dianggap sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan output adalah jumlah tenaga kerja dan modal. Kapital atau modal dapat berbentuk finance atau barang modal.

Menurut teori neo Klasik, peranan teknologi terhadap pertumbuhan output tidak begitu jelas, meskipun tahun 1950-an dan 1960-an telah ada pembahasan mengenai dampak positif teknologi. Teori neo klasik lebih memperhatikan efek positif akumulasi investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut teori modern, faktor-faktor produksi dianggap sama penting, tidak hanya tenaga kerja dan modal, tetapi juga perubahan teknologi, bahan baku dan material. Selain itu faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah ketersediaan dan kondisi infrastruktur, hukum, serta peraturan, stabilitas politik dan lain sebagainya.

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari pada apa yang telah dicapai

sebelumnya. Artinya, pertumbuhan baru tercipta apabila jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian tersebut menjadi bertambah besar pada tahun-tahun berikutnya. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pasangkayu selama kurun waktu 2015-2019 mengalami peningkatan secara terus menerus.

Berdasarkan hasil olah data klasifikasi Tipologi Klassen yang dilakukan oleh peneliti pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2015-2019, dapat dikategorikan sebagai daerah makmur yang sedang menurun (potensi tertinggal) yang berada pada daerah Tipe III. Hal ini disebabkan karena Kabupaten Pasangkayu sebagai daerah agraris belum mampu mempertahankan basis ekonomi yang kuat sebagai pendukung sektor lain dalam pertumbuhan perekonomian yaitu dari sektor pertanian. Tetapi pembangunan yang dilaksanakan oleh Kabupaten Pasangkayu telah sejalan dengan arah kebijakan pembangunan yang kita capai saat ini merupakan andil dari seluruh kabupaten di Sulawesi Barat berbagai capaian pembangunan masing-masing Kabupaten Pasangkayu telah memberikan hasil yang baik serta secara real berkontribusi terhadap capaian kinerja makro pembangunan Sulawesi Barat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Komang Erawati (2010) yang juga meneliti mengenai pola pertumbuhan ekonomi dan sektor potensial Kabupaten Kalungkung yang mengatakan bahwa pola pertumbuhan Kabupaten Kalungkung 2008-2010 berada pada zona daerah makmur yang sedang menurun.

2. Sektor Unggulan

Perencanaan pembangunan daerah membutuhkan teknik analisis ekonomi yang memadai untuk mengetahui keunggulan yang dimiliki oleh daerahnya. Keunggulan ini dapat dikembangkan dalam perencanaan sektoral dengan menentukan sektor-sektor unggulan yang bisa menjadi pemimpin bagi perkembangan daerah tersebut. Oleh karena itu reorganisasi analisis ekonomi menjadi tuntutan yang harus semakin dikembangkan dimasa yang akan datang.

Setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda terutama adanya perbedaan sumber daya manusia dan sumber daya alam serta bagaimana pemanfaatannya. Oleh karena itu penyusunan kebijakan pembangunan daerah tidak dapat hanya mengadopsi kebijakan nasional, provinsi, atau daerah lain yang dianggap berhasil. Untuk membangun suatu daerah, kebijakan yang diambil harus sesuai dengan masalah, kebutuhan, dan potensi daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu perlu adanya kebijakan-kebijakan dari pemerintah daerah agar dapat memajukan daerahnya. Kebijakan yang diambil harus sesuai dengan kondisi yang dimiliki daerah yang bersangkutan. Karena itu penelitian yang mendalam tentang keadaan daerah harus dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang berguna bagi perencanaan pembangunan daerah yang bersangkutan (Arsyad, 2010).

Di Kabupaten Pasangkayu terdapat 17 sektor yang memberikan kontribusi terhadap PDRB namun tidak semua sektor merupakan sektor unggulan. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan

sosial memperoleh nilai *Location Quotien* (LQ) lebih besar dari 1. Hal ini berarti keempat sektor ini termasuk sektor unggulan. Dan sektor-sektor lainnya memperoleh nilai *Location Quotien* (LQ) lebih kecil dari 1 yang berarti sektor-sektor tersebut sektor non unggulan.

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Pasangkayu mempunyai peran yang sangat besar, hal ini terlihat pada kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Pasangkayu. Besarnya kontribusi sektor pertanian dapat dilihat pada angka kontribusi sektor pertanian sebesar 2.574,69 miliar rupiah pada tahun 2015 bahkan sampai mencapai angka tertinggi yaitu sebesar 3.082,61 miliar rupiah pada tahun 2019.

Selain sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial juga memberikan kontribusi besar terhadap PDRB Kabupaten Pasangkayu dan terus meningkat setiap tahun. Meskipun sektor industri pengolahan mengalami penurunan pada tahun 2016 namun pada tahun 2017 sampai tahun 2019 telah meningkat kembali.

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotien* (LQ) diperoleh hasil sektor yang memiliki unggulan yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Keempat sektor tersebut sama-sama memiliki keunggulan pada kategori pertumbuhan yang cepat dibandingkan dengan tingkat provinsi. Namun tidak memiliki keunggulan kompetitif, keunggulan komperatif dan pertumbuhan tergolong lamban. Keempat sektor ini menjadi sektor unggulan dilihat dari sumbangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat.

Sektor-sektor yang bukan unggulan adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan, sampah dan daur, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estat, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sapriadi dan Hasbiullah (2015) yang juga meneliti mengenai analisis per sektor berdasarkan kedua alat analisis menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor unggulan dikabupaten Bulukumba dengan kriteria tergolong kedalam sektor basis dan kompetitif adalah sektor jasa-jasa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hasriadi (2014) yang juga meneliti mengenai hasil menunjukkan bahwa sektor ekonomi unggulan berdasarkan PDRB adalah sektor pertambangan, sektor industri, gas dan air bersih, sektor perdagangan hotel dan restoran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat dalam periode 2015-2019 menurut Tipologi Klassen termasuk dalam klasifikasi daerah makmur yang sedang menurun (potensi tertinggal) yang berada pada daerah tipe III.
2. Dari 17 sektor yang memberikan kontribusi ke PDRB Kabupaten Pasangkayu hanya empat sektor yang merupakan sektor unggulan yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, dan sektor jasa dan kegiatan sosial.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan perumusan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Pasangkayu, berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat memperhatikan pola pertumbuhan perekonomian agar meningkatkan pendapatan suatu daerah dengan perhatian khusus pemerintah daerah terhadap sektor pertanian sebagai pendukung sektor lainnya dalam perekonomian. Adanya komitmen para Elite politik untuk mempertahankan pertanian dengan menerapkan paradigma pembangunan pertanian yang dicerminkan oleh alokasi anggaran untuk sektor pertanian dalam APBD.
2. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Pasangkayu juga perlu untuk melihat kembali sektor pembangunan dan sektor jasa lainnya hendaknya terus dikembangkan

sesuai kemampuan daerah yang ada. Mengingat kemampuan pendanaan pemerintah Kabupaten Pasangkayu masih sangat terbatas dan ketergantungan pada dana perimbangan masih dominan, maka perlu diambil langkah-langkah untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah (APD).

3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama disarankan untuk menambahkan variabel lainnya yang belum terdapat dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Barat, 2019 PDRB Sulawesi Barat Atas Dasar Pertumbuhan Ekonomi.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Barat, 2019 Pertumbuhan PDRB Sulawesi Barat Atas Dasar Pertumbuhan Ekonomi.
- Boediono. (2013). *Teori Pertumbuhan Ekonomi* BPFE, Yogyakarta
- Dwi R.E (2014) *Analisis Sektor dan Penentuan PDRB Sektor Unggulan Kabupaten Kebumen* *Jurnal Fokus Bisnis*
- Jhingan, (2012) *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. (Alih Bahasa : D. Guritno) Jakarta Erlangga
- Kartikaningdyah, Ely (2014). Analisis Location Quotient Dalam Penentuan Produk Unggulan Pada Beberapa Sektor di Kabupaten Lingga Kepulauan Riau. *Jurnal Integrasi* (online). Riau. (<http://scholar.google.co.id>, 12 April 2020)
- Kuncoro, Mudrajad (2014). *Otonomi Daerah : Menuju Era Baru Pembangunan Daerah* Jakarta Erlangga
- Pratama, Agung R, dkk, 2017. Analisis Sub Sektor Pertanian Unggulan Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Ilmu Pertanian* (online). (<http://scholar.google.co.id>, 12 April 2020)
- Syaifuddin, Emilia, Nurjannah, R (2014). *Analisis Tipologi Pertumbuhan Sektor Ekonomi Basis dan non Basis dalam Perekonomian Provinsi Jambi*. *Jurnal Paradigma Ekonomika*
- Syafrizal, (2015). *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta PT RajaGrafindo Persada
- Sapriadi, Hasbiullah. (2015). Analisis Penentu Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba. *Jurnal FEBIS Islam UIN Alauddin Makassar* (online) Vol 1 No 1 , hal 71-86 Juni 2015 (<http://scholar.google.co.id> 12 Mei 2020)
- Suryabrata, Sumadi. (2013) *Metodologi Penelitian*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada
- Sukirno, (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Sugiono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta

- Tambunan, Tulus. (2012). *Usaha Mikro kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu penting LP3ES*
- Todaro, (2012) *ciri-ciri Pertumbuhan Ekonomi*
- Todaro, Michael P dan Smith, Steve C, 2012. *Pembangunan Ekonomi Dunia ke Tiga, Edisi ke Delapan*, Jakarta, Erlangga.
- Tarigan, Robinson. 2014 *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta PT Bumi Aksara
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.
- Widianingsih, Wiwin, Any Suryantini, Irfan (2015). Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Agro Ekonomi (online)*. Vol.26, No.2. (<http://scholar.google.co.id>, 12 Mei 2020).
- Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta. UPP STIM YK.





LAMPIRAN 1

Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi Digunakan Tipologi Klassen

PDRB per Kapita (y)		
	ydi > yni (+) (tinggi)	ydi < yni (-) (rendah)
Laju Pertumbuhan (r)		
rdi > rni (+) (tinggi)	Tipe 1 daerah Makmur	Tipe II Daerah tertinggal dalam proses membangun
rdi < rni (-) (rendah)	Tipe III Daerah makmur yang sedang menurun (potensi tertinggal)	Tipe IV Daerah tertinggal

Hasil Analisis Tipologi Klassen

Tahun	PDRB Per Kapita (RP)			Laju Pertumbuhan (%)		
	Pasangkayu	Prov Sulbar	Kategori	Pasangkayu	Prov Sulbar	Kategori
2015	38.440.920	20.250.000	tinggi (+)	8.61	7.31	tinggi (+)
2016	38.857.590	21.068.000	tinggi (+)	4.03	6.01	rendah (-)
2017	40.409.520	22.001.000	tinggi (+)	6.68	6.39	tinggi (+)
2018	39.104.920	22.951.000	tinggi (+)	6.17	6.25	rendah (-)
2019	40.499.160	23.817.000	tinggi (+)	5.23	5.66	rendah (-)
Rata-rata	39.462.422	22.027.400	tinggi (+)	6,14	6,32	rendah (-)

LAMPIRAN 2

**Produk Domestik Regional Bruto Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha
Kabupaten Pasangkayu (Miliar Rupiah)**

Lapangan usaha	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	2.574,69	2.658,98	2.803,99	2.970,31	3.082,61
Pertambangan dan penggalan	61,92	67,75	72,3	75,22	79,35
Industri pengolahan	1.806,00	1.753	1.869,33	2.026,03	2.124,55
Pengadaan listrik dan gas	1,99	2,47	3,05	3,32	3,81
Pengadaan air, pengelolaan, sampah, limbah dan daur	0,49	0,58	0,58	0,71	0,78
Konstruksi	453,46	529,33	564,53	594,76	642,68
Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	273,02	287,12	304,19	322,23	340,95
Transportasi dan pergudangan	92,73	92,56	97,03	103,18	110,14
Penyediaan akomodasi dan makan minum	7,41	8,01	8,20	8,74	9,63
Informasi dan komunikasi	72,55	81,08	88,67	94,86	108,88
Jasa keuangan dan asuransi	32,23	38,36	42,74	44,68	52,54
Real estat	80,68	84,1	87,85	93,36	100,77
Jasa perusahaan	4,19	4,38	4,60	4,70	5,06
Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	245,41	305,46	314,51	336,01	354,98
Jasa pendidikan	162,99	183,37	197,34	205,29	225,10
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	117,65	130,81	138,92	148,98	155,45
Jasa lainnya	27,21	29,56	31,88	33,53	37,85
PDRB	6014,62	6257,31	6655,78	7065,93	7435,13

LAMPIRAN 3

Produk Domestik Regional Bruto Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Provinsi Sul-Bar (Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian, kehutanan dan jasa pertanian	10.313,54	10.734,08	11.433,16	12.131,04	12.691,81
Pertambangan dan Penggalian	557,67	618,42	657,79	712,07	749,66
Industri Pengolahan	2.996,35	2.893,31	3.123,66	3.357,62	3.527,51
Pengadaan listrik dan gas	15,74	18,83	20,64	22,12	23,95
Pengadaan air, pengelolaan sampah limbah	42,85	45,52	50,09	54,31	59,75
Konstruksi	2.013,37	2.231,87	2.374,11	2.492,16	2.658,45
Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	2.589,47	2.719,54	2.870,77	3.047,47	3.202,27
Transportasi dan pergudangan	442,63	447,08	472,96	499,73	520,86
Penyediaan akomodasi dan makan minum	62,14	67,94	69,00	74,47	81,69
Informasi dan komunikasi	1.151,34	1.257,96	1.383,37	1.492,10	1.679,18
Jasa keuangan dan asuransi	508,84	584,63	634,99	664,2	686,56
Real Estat	721,58	764,45	799,56	850,03	911,93
Jasa perusahaan	23,05	24,12	25,40	26,18	28,14
Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial	2.215,24	2.504,08	2.581	2.756,23	2.891,90
Jasa pendidikan	1.361,37	1.509,77	1.603,36	1.670,82	1.807,63
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	511,95	572,5	607,82	653	680,65
Jasa lain-lain	487,3	530,67	574,55	607,6	671,58
PDRB	25.964,43	27.524,77	29.282,49	31.111,35	32.873,53

LAMPIRAN 4

Laju pertumbuhan PDRB atas dasar Harga konstan Kabupaten Pasangkayu
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2019 (Persen)

Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	5,21	3,27	5,83	5,87	3,78
Pertambangan dan penggalan	9,86	9,43	6,71	4,04	5,49
Industri pengolahan	16,02	2,91	8,53	6,9	4,86
Pengadaan listrik dan gas	10,92	24,24	23,51	9,07	14,66
Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur	15,47	17,59	13,77	8,18	9,75
Konstruksi	6,28	16,73	7,03	5,87	8,06
Perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor	6,3	5,16	5,94	5,93	5,81
Transportasi dan pergudangan	7,71	0,19	4,83	6,34	6,75
Penyediaan akomodasi dan makan minum	4,33	8,15	2,34	6,69	10,12
Informasi dan komunikasi	9,21	11,76	9,36	6,97	14,78
Jasa keuangan dan asuransi	4,21	19,02	11,41	4,55	17,58
Real estat	3,27	4,24	4,46	6,27	7,95
Jasa perusahaan	4,63	4,6	5,14	2,09	7,62
Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan	6,31	24,47	2,96	6,84	5,64
Jasa pendidikan	7,52	12,5	7,62	4,03	9,65
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	5,93	11,18	6,2	6,84	4,34
Jasa lainnya	5,14	8,65	7,85	5,17	12,9
PDRB	8,61	4,03	6,68	6,17	5,23

LAMPIRAN 5

Laju Pertumbuhan PDB atas dasar Harga Konstant Provinsi Sul-Bar
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2019 (Persen)

Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian, kehutanan dan perikanan	6,04	4,08	6,51	6,1	4,62
Pertambangan dan Penggalian	8,06	10,89	6,37	8,25	5,28
Industri Pengolahan	10,95	2,46	7,96	7,49	5,06
Pengadaan listrik dan gas	4,05	19,66	9,59	7,19	8,29
Pengadaan air, pengelolaan sampah	7,32	6,24	10,05	8,81	9,61
Konstruksi	8,84	10,85	6,37	4,97	6,61
Perdagangan besar dan eceran	4,10	5,02	5,56	6,16	5,08
Transportasi dan pergudangan	7,20	5,78	5,79	5,66	4,23
Penyediaan akomodasi dan makan minum	4,69	9,33	1,55	7,92	9,69
Informasi dan komunikasi	10,87	9,26	9,97	7,86	12,54
Jasa keuangan dan asuransi	6,26	14,9	8,61	4,6	3,37
Real estat	5,01	5,94	4,59	6,31	7,28
Jasa perusahaan	7,63	4,62	5,33	3,06	7,49
Jaminan sosial wajib	12,02	13,04	3,08	6,78	4,92
Jasa pendidikan	6,29	10,9	6,2	4,21	8,19
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	6,01	11,83	6,17	7,43	4,23
Jasa lainnya	7,14	8,9	8,27	5,75	10,53
PDRB	7,31	6,01	6,39	6,25	5,66

LAMPIRAN 6

**Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Sektor Perekonomian
Kabupaten Pasangkayu**

Lapangan usaha	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata	KET
Pertanian, kehutanan dan perikanan	1,078	1,090	1,079	1,078	1,074	1,080	Unggulan
Pertambangan dan penggalian	0,479	0,482	0,484	0,465	0,468	0,476	Non Unggulan
Industri pengolahan	2,602	2,666	2,633	2,657	2,663	2,644	Unggulan
Pengadaan listrik dan gas	0,546	0,577	0,650	0,661	0,703	0,627	Non Unggulan
Pengadaan air, pengelolaan, sampah dan daur	0,049	0,056	0,051	0,058	0,058	0,054	Non Unggulan
Konstruksi	0,972	1,043	1,046	1,051	1,069	1,036	Unggulan
Perdagangan besar dan eceran	0,455	0,464	0,466	0,466	0,471	0,464	Non Unggulan
Transportasi dan pergudangan	0,904	0,911	0,903	0,909	0,935	0,912	Non Unggulan
Penyediaan akomodasi	0,515	0,519	0,523	0,517	0,521	0,519	Non Unggulan
Informasi dan komunikasi	0,272	0,284	0,282	0,280	0,287	0,281	Non Unggulan
Jasa keuangan dan asuransi	0,273	0,289	0,296	0,296	0,338	0,299	Non Unggulan
Real Estat	0,483	0,484	0,483	0,484	0,489	0,484	Non Unggulan
Jasa perusahaan	0,785	0,799	0,797	0,790	0,795	0,793	Non Unggulan
Administrasi pemerintahan	0,478	0,537	0,536	0,537	0,543	0,526	Non Unggulan
Jasa pendidikan	0,517	0,534	0,541	0,541	0,551	0,537	Non Unggulan
Jasa kesehatan dan kegiatan social	0,992	1,005	1,006	1,005	1,010	1,003	Unggulan
jasa lainnya	0,241	0,245	0,244	0,243	0,249	0,244	Non Unggulan

LAMPIRAN 7

**Hasil Analisis Gabungan LQ Dan DLQ Sektor Perekonomian
Kabupaten Pasangkayu**

Lapangan usaha	LQ	DLQ	KET
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	1.080	1.000	Unggulan
Pertambangan dan penggalan	0.476	1.099	Bukan Unggulan menjadi unggulan
Industri pengolahan	2.644	5.769	Unggulan
Pengadaan listrik dan gas	0.627	9.270	Bukan Unggulan menjadi unggulan
Pengadaan air	0.054	9.383	Bukan Unggulan menjadi unggulan
Konstruksi	1.036	3.689	Unggulan
Perdagangan besar dan eceran	0.464	2.017	Bukan Unggulan menjadi unggulan
Transportasi dan pergudangan	0.912	1.314	Bukan Unggulan menjadi unggulan
penyediaan akomodasi dan makan minum	0.519	0.935	Masih bukan Unggulan
Informasi dan komunikasi	0.281	1.949	Bukan Unggulan menjadi unggulan
Jasa keuangan dan asuransi	0.299	7.877	Bukan Unggulan menjadi unggulan
Real Estat	0.484	0.862	Masih bukan Unggulan
Jasa perusahaan	0.793	1.193	Unggulan
Administrasi pemerintahan, pertahanan	0.526	5.326	Bukan Unggulan menjadi unggulan
Jasa pendidikan	0.537	2.535	Bkan Unggulan menjadi unggulan
Jasa kesehatan dan kegiatan social	1.003	1.136	Unggulan
Jasa lainnya	0.244	1.240	Bukan Unggulan menjadi unggulan

LAMPIRAN 8

Hasil Analisis Shift Share di Kabupaten Pasangkaya Tahun 2015-2019

Lapangan usaha	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian,kehutanan,dan perikanan	685,121	157,986	-85,795	757,313
pertambangan dan penggalian	16,476	5,6725	-3,887	18,262
Industri pengolahan	480,574	85,190	-1,597	564,167
Pengadaan listrik dan gas	0,529	0,276	0,782	1,587
pengadaan air , pengelolaan,sampah,limbah dan daur	0,130	0,051	0,096	0,278
Konstruksi	120,665	38,660	43,932	203,258
perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	72,650	17,192	3,319	93,162
Transportasi dan pergudangan	24,675	4,361	1,020	30,057
Penyediaan akomodasi dan makan minum	1,971	0,620	-0,111	2,480
informasi dan komunikasi	19,305	8,850	3,068	31,225
jasa keuangan dan asuransi	8,576	2,995	9,053	20,624
Real Estat	21,468	5,663	-1,193	25,939
jasa perusahaan	1,114	0,246	-0,055	1,305
Administrasi pemerintahan,pertahanan,dan jaminan sosial wajib	65,303	19,947	34,607	119,858
Jasa pendidikan	43,371	14,217	8,681	66,270
Jasa kesehatan dan kegiatan social	31,306	10,316	-0,968	40,654
jasa lainnya	7,240	2,738	0,350	10,328
PDRB	1600,482	374,987	11,304	1986,775



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 561/05/C.4-11/X/42/2020

Makassar, Kamis, 22 Oktober 2020 M

Lamp. :

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasangkayu
di-

Tempat

Dengan hormat,

Salim rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa di bawah na-

ma

Stambok

Jurusan

Judul Penelitian

Putri Selvia

: 05711109216

: EKONOMI PEMBANGUNAN

: Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Unggulan di
Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat

Ditohoninya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan
penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih

Abdul Rauf Long SE, MM.

0812219077078

Tembusan:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah

2. Ketua Jurusan

3. Mahasiswa Tersebut

4. Lamp.



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PASANGKAYU**

Nomor : B-013.PD/BPS/7605/006/11/2020

Lamp :-

Perihal : Surat Pemenuhan Permintaan Data Untuk Penelitian

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

di

Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dengan nomor 561/05/C.4-II/X.42/2020 perihal permohonan izin penelitian untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul *"Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat"* oleh mahasiswa a.n **Putri Selvia** (Stambuk: 105711109216), bersama ini kami atas nama Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pasangkayu telah menyampaikan permintaan data yang dimaksud, yaitu:

- Judul :
- Kabupaten Pasangkayu Dalam Angka 2016
 - Kabupaten Pasangkayu Dalam Angka 2017
 - Kabupaten Pasangkayu Dalam Angka 2018
 - Kabupaten Pasangkayu Dalam Angka 2019
 - Kabupaten Pasangkayu Dalam Angka 2020

Bentuk : *Softfile*

Demikian surat pemenuhan permintaan data ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Pasangkayu, 02 November 2020

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Pasangkayu



Sarifuddin, S.Wt., M.M.

NIP. 19631231 198902 1 006

RIWAYAT HIDUP PENULIS



PUTRI SELVIA, lahir di Muara Jawa pada tanggal 31 Januari 1998. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Ambo Sakka dan Ibu Marwiah dan merupakan anak pertama dari satu bersaudara (anak tunggal). Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini penulis beralamat di Jl. Talasalapang 1 Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini Kota Makassar Sulawesi Selatan.

Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu pada tahun 2010 lulus dari SDN 002 Makmur Jaya. Kemudian melanjutkan di SMP NEGERI 10 TIKKE RAYA dan lulus pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan di SMA NEGERI 7 PASANGKAYU dan lulus pada tahun 2016. Setelah itu kuliah di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR pada tahun 2020 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul "ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN PASANGKAYU PROVINSI SULAWESI BARAT".